

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada *press conference* Min Hee-Jin 25 April 2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Press Conference* Min Hee Jin pada tanggal 25 April 2024 menunjukkan bahwa 13 jenis tindak tutur ekspresif diutarakan dengan persentase berbeda. Hal ini disebabkan karena keseluruhan bentuk tindak tutur yang dianalisis secara naluri bahwa Min Hee-jin mengucapkan terima kasih secara tulus, meminta tolong, menyombongkan diri, menyudutkan satu pihak (HYBE), maupun memuji hasil kerja keras dia dan karyawannya. Tindak tutur ekspresif mengkritik yang banyak diutarakan sebesar (14%) dengan penanda kata seperti 배신했다고 'mengkhianati', 문제 'masalah', dan 왜? 'kenapa?' yang menunjukkan ketidakpuasan dan konfrontasi langsung terhadap kebijakan perusahaan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan antara Min Hee Jin dengan HYBE dan terjadinya perselisihan antar kedua belah pihak.
2. Makna dari tindak tutur ekspresif yang diutarakan Min Hee Jin dalam *press conference* 25 April 2025 menunjukkan bahwa penutut mempertahankan posisinya dan mengekspresikan perasaan secara kompleks disampaikan dari mulai kekecewaan terhadap perusahaan hingga kebanggaan profesional. Tindak tutur ekspresif menyombong (10%) dengan penanda 최선 'terbaik' dan repetisi kata kerja menunjukkan upayanya untuk mencerminkan kemampuan dan kontribusinya, sementara tindak tutur berharap (9%)

dengan konstruksi -으면 좋겠다 menggambarkan keinginannya untuk resolusi konflik yang dihadapi pada saat itu. Secara keseluruhan, bahwa tindak tutur ekspresif ini yang diutarakan Min Hee Jin memiliki fungsi sebagai strategi komunikasi dalam membangun narasi yang mendukung posisinya ketika menghadapi konflik dengan HYBE. Lalu penutur mengungkapkan emosi yang mendalam dari seorang profesional yang merasa dikhianati namun tetap bangga atas pencapaiannya.

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa implikasi dalam penelitian ini yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis memberikan pengetahuan dan kajian mengenai pragmatik, terkhusus dalam tindak tutur ekspresif dalam bahasa Korea. Dengan pemanfaatan komunikasi satu arah dalam *press conference* Min Hee Jin, membuka peluang mengenai tindak tutur pada *press conference* lainnya. Kajian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan komunikasi yang berorientasi pada makna dan konteks kalimat yang diutarakan.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan mafaat bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Korea sebagai analisis teori tindak tutur ekspresif dan mahasiswa dapat mengembangkan unsur pragmatik dalam memahami makna dan konteks yang tersembunyi, dan tujuan komunikasi dalam bentuk tuturan. Mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai linguistik format, tetapi juga aspek dari fungsi dan konteks dalam bahasa Korea dalam praktik komunikasi sehari-hari.
3. Hasil pada penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk merancang materi pembelajaran bahasa Korea tingkat menengah hingga lanjutan pada topik pragmatik yang memfokuskan pada tindak tutur, ekspresif, makna eksplisit, dan implisit dalam komunikasi. Dengan penyajian data yang absah dari *press conference* Min Hee Jin 25 April 2024 dapat menjadikan bahan ajar dengan contoh nyata yang relevan, dan kontekstual.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi di atas, maka berikut adalah beberapa saran:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks kajian seperti memperluas analisis dengan menggabungkan aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi, dan bahasa tubuh untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang komunikasi ekspresif. Selain itu, kajian representasi audiens terhadap tuturan ekspresif dapat dijadikan perspektif baru tentang efektivitas komunikasi kritis dalam konteks budaya Korea.
2. Rekomendasi selanjutnya yaitu pada kajian linguistik dengan perspektif psikologi komunikasi, manajemen krisis, dan cultural audiens untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi ekspresif dalam konteks industri hiburan Korea